



## **Pengaruh Motivasi dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Puskesmas X Kabupaten Badung**

**A.A Bagus Suryantara<sup>1\*</sup>, Ni Wayan Rika Kumara Dewi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Sarjana Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada

<sup>2</sup>Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada

*Diterima: 07 Januari 2024; Disetujui: 19 Januari 2024; Dipublikasi: 20 Januari 2024*

### **ABSTRACT**

A key factor in the successful management of hypertension is adherence in taking hypertensive medications. Compliance with taking medication is very necessary to control blood pressure in hypertensive patients to avoid complications. This study aims to determine the influence of motivation and family support on medication adherence in hypertensive patients. This research is a descriptive analytical study with a cross sectional approach. The research sample was 133 hypertensive patients at a Community Health Center in Badung Regency who were selected using a simple random technique. Patients who have a medical diagnosis of hypertension by a doctor and hypertensive patients who visit the Community Health Center for treatment. Data was collected using a valid and reliable questionnaire. The data obtained in the research were analyzed using the chi-square statistical test. The results of the research show that respondents who have high motivation are (53.6%) and respondents who have high family support are (66.2%). The results of statistical correlation tests show that there is a strong influence between motivation and family support on medication adherence in hypertensive patients. It can be concluded that respondents who have high motivation and high family support will have a strong influence on medication adherence in hypertensive patients.

**Keywords:** family support; hypertension; medication adherence; motivation.

### **ABSTRAK**

Salah satu faktor kunci keberhasilan penatalaksanaan hipertensi adalah kepatuhan dalam meminum obat hipertensi. Kepatuhan minum obat sangat diperlukan untuk mengendalikan tekanan darah pada pasien hipertensi untuk menghindari terjadinya komplikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah 133 pasien hipertensi di suatu puskesmas di Kabupaten Badung yang dipilih dengan menggunakan teknik acak sederhana. Kriteria inklusi meliputi pasien yang terdiagnosa medis hipertensi oleh dokter dan pasien hipertensi yang berkunjung untuk berobat ke puskesmas. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang valid dan reliabel. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan uji statistik chi-square, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi tinggi sebanyak (53,6%) dan responden yang mendapat dukungan keluarga tinggi sebesar (66,2%). Hasil uji statistik korelasi menunjukkan ada pengaruh yang Kuat antara motivasi dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Dapat disimpulkan bahwa dimana responden yang memiliki motivasi tinggi dan dukungan keluarga yang tinggi akan berpengaruh kuat terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

**Kata kunci:** dukungan keluarga; hipertensi; kepatuhan minum obat; motivasi.

---

\* **Corresponding Author:**  
A.A Bagus Suryantara  
Email :Suryantara1996@gmail.com

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan utama, hipertensi adalah peningkatan pada tekanan darah sistolik sekitar 140 mmHg dan tekanan darah diastolik sekitar 90 mmHg. Hipertensi perlu diwaspadai, karena tidak ada gejala yang khusus dan beberapa orang masih merasa sehat untuk beraktivitas seperti biasanya, hal ini yang membuat hipertensi disebut sebagai *silent killer*<sup>1</sup>.

Penderita hipertensi di Indonesia rutin minum obat antihipertensi sebanyak 54,40%, sementara penderita yang tidak rutin minum obat 32,27% dan tidak minum obat sama sekali 13,33%. Kepatuhan minum obat antihipertensi di Provinsi Bali yaitu Kabupaten Badung sebesar (41,75%) dari 2.224 penderita, Kabupaten Karangasem sebesar (40,71%) dari 1.340 penderita, dan Kabupaten Jembrana sebesar (32,54%) dari 910 penderita hipertensi<sup>2</sup>. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, prevalensi hipertensi tertinggi berada pada kecamatan Mengwi dengan jumlah penderita 2.293 orang, kedua Kecamatan Kuta Selatan dengan 2.212 orang dan terendah berada pada Kecamatan Petang dengan 597 orang. Jumlah penderita hipertensi tertinggi berada di Kecamatan Mengwi, terbanyak berada di wilayah Puskesmas Mengwi I dengan 987 orang<sup>3</sup>.

Penderita hipertensi harus tetap patuh minum obat setiap hari dengan ada atau tidaknya sakit dan gejala yang timbul. Kepatuhan minum obat sangat diperlukan untuk mengendalikan tekanan darah pada pasien hipertensi untuk menghindari terjadinya komplikasi. Pengobatan hipertensi dilakukan seumur hidup dan untuk menjaga stabilnya tekanan darah, maka diperlukan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi<sup>4</sup>. Tidak terkontrolnya minum obat antihipertensi dapat menyebabkan kegagalan sebuah terapi, salah satunya dapat menyebabkan tekanan darah menjadi tidak terkontrol yang nantinya akan berdampak pada timbulnya berbagai macam komplikasi dan kerusakan pada organ tubuh<sup>5</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramana<sup>6</sup> mengungkapkan bahwa faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, terapi dan motivasi mempengaruhi kepatuhan minum obat antihipertensi. Namun dalam

penelitian yang dilakukan oleh Handayani, dkk.<sup>7</sup> faktor usia, jenis kelamin, pekerjaan, motivasi, dukungan keluarga, dan pendidikan tidak ada hubungan dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Agustus di Puskesmas X di Kabupaten Badung. Populasi dari penelitian ini adalah pasien hipertensi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dan menggunakan aplikasi sampel size WHO dengan jumlah sampel 133 orang. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah; Pasien yang terdiagnosa medis hipertensi oleh dokter dan pasien hipertensi yang berkunjung untuk berobat ke Puskesmas. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner karakteristik demografi responden, kuesioner motivasi<sup>8</sup> dengan nilai validitas (0.361), kuesioner dukungan keluarga<sup>9</sup> dengan nilai validitas (0,301), dan menggunakan kuesioner MMAS-8 untuk kepatuhan minum obat dengan nilai validitas (0.576). Seluruh perhitungan statistik pada penelitian ini menggunakan komputer dengan program SPSS versi 21.0. Analisis statistik bivariat dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia bukan lansia yaitu 71 responden (53,4%) dengan mayoritas perempuan (60,2%). Mayoritas responden memiliki motivasi tinggi (52,6%), sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga tinggi (66.2%), dan patuh minum obat antihipertensi sebanyak (59.4%).

Berdasarkan analisis pada tabel 2 menunjukkan bahwa dukungan keluarga ( $p < .001$ ), dan motivasi ( $p < .001$ ) berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

**Tabel 1.** Gambaran karakteristik responden pasien hipertensi

| Karakteristik               | n  | %    |
|-----------------------------|----|------|
| <b>Usia (tahun)</b>         |    |      |
| Bukan lansia                | 71 | 53.4 |
| Lansia                      | 62 | 46.6 |
| <b>Jenis kelamin</b>        |    |      |
| Perempuan                   | 80 | 60.2 |
| Laki-laki                   | 53 | 39.8 |
| <b>Motivasi</b>             |    |      |
| Tinggi                      | 70 | 52.6 |
| Rendah                      | 63 | 47.4 |
| <b>Dukungan keluarga</b>    |    |      |
| Tinggi                      | 88 | 66.2 |
| Rendah                      | 45 | 33.8 |
| <b>Kepatuhan minum obat</b> |    |      |
| Patuh                       | 79 | 59.4 |
| Tidak patuh                 | 54 | 40.6 |

**Tabel 2.** Analisis pengaruh dukungan keluarga dan motivasi keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi

| Variabel          | Kepatuhan minum obat antihipertensi |      |       |      |       |      | Nilai p | OR dengan CI 95%       |
|-------------------|-------------------------------------|------|-------|------|-------|------|---------|------------------------|
|                   | Tidak patuh                         |      | Patuh |      | Total |      |         |                        |
|                   | f                                   | %    | f     | %    | f     | %    |         |                        |
| Motivasi          |                                     |      |       |      |       |      | <0.001  | 5.958 (2.774-12.798)   |
| Tinggi            | 15                                  | 27.8 | 55    | 69.6 | 70    | 52.6 |         |                        |
| Rendah            | 39                                  | 72.2 | 24    | 30.4 | 63    | 47.4 |         |                        |
| Dukungan keluarga |                                     |      |       |      |       |      | <.001   | 31.633 (11.367-88.029) |
| Tinggi            | 15                                  | 27.8 | 73    | 92.4 | 88    | 66.2 |         |                        |
| Rendah            | 39                                  | 72.2 | 6     | 7.6  | 45    | 33.8 |         |                        |

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat antihipertensi. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebanyak (66,2%) responden mayoritas memiliki dukungan keluarga tinggi, responden yang memiliki dukungan keluarga tinggi sebagian besar patuh dalam pelaksanaan minum obat antihipertensi dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan keluarga rendah.

Dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang kepatuhan minum obat antihipertensi, dimana dukungan yang diberikan berupa dukungan emosional maupun dukungan informasi, dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan

Hasil peneltian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebanyak (52,6%) responden mayoritas memiliki motivasi tinggi, dimana

dan nilai kesehatan individu serta menentukan program pengobatan yang dapat mereka terima. Dimana dukungan yang diberikan oleh keluarga, sebagai motivasi yang mampu untuk menggerakkan seseorang untuk patuh dalam mengkonsumsi obat antihipertensi<sup>10</sup>.

Seseorang yang memiliki dukungan keluarga tinggi akan memberikan ketenangan dan mengurangi beban yang dirasakan oleh penderita hipertensi, dimana dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat mengontrol diri dan percaya diri seseorang dalam menyelesaikan masalahnya, dimana semakin baik atau tinggi dukungan keluarga yang diberikan, maka akan semakin tinggi pula kepatuhan seseorang tersebut untuk konsumsi obat antihipertensi<sup>11</sup>.

responden yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih patuh minum obat antihipertensi dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi rendah.

Penelitian yang dilakukan Hanum, dkk.<sup>12</sup> dimana adanya hubungan antara motivasi dengan kepatuhan konsumsi obat antihipertensi, hal ini disebabkan karena adanya motivasi intrinsik (harapan dan minat) dari responden untuk sembuh dari sakitnya. Dengan adanya motivasi yang tinggi dari seseorang berarti ada suatu keinginan atau harapan serta minat dari dalam diri seseorang untuk patuh dalam menjalani pengobatan, sehingga seseorang akan terdorong untuk patuh mengkonsumsi obat antihipertensi.

Motivasi yang tinggi dapat disebabkan oleh dorongan dari orang lain seperti halnya dukungan dari keluarga. Dimana dukungan berpengaruh terhadap motivasi pasien untuk patuh dalam menjalani pengobatan, hal tersebut dikarenakan keluarga selalu mendukung pengobatan yang dijalani oleh responden, serta keluarga juga selalu mengingatkan jadwal minum obat pada responden. Dengan motivasi yang diberikan oleh keluarga akan mendorong responden untuk lebih patuh untuk minum obat antihipertensi (Nuratika et al., 2020).

## KESIMPULAN

Dukungan keluarga dan motivasi merupakan faktor penentu yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi, dimana responden yang memiliki dukungan keluarga tinggi memiliki peluang lebih besar untuk patuh minum antihipertensi dibandingkan responden yang memiliki dukungan keluarga rendah. Begitu pula dengan pasien yang memiliki motivasi tinggi lebih cenderung patuh minum obat antihipertensi, disebabkan karena tingginya dorongan atau dukungan yang dimiliki responden baik dari dalam diri maupun rangsangan dari luar. Saran yang diberikan yaitu tenaga kesehatan terus memberikan dukungan dan medidik keluarga dalam merawat pasien hipertensi, sehingga responden lebih patuh dalam mengkonsumsi obat antihipertensi.

## REFERENSI

1. Unger T, Borghi C, Charchar F, Khan NA, Poulter NR, Prabhakaran D, dkk. 2020 International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines. *Hypertension*. Juni 2020;75(6):1334–57.
2. Tim Riskesdas 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta; 2019.
3. Profil Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2020. Badung: Dinas Kesehatan Kabupaten badung; 2021.
4. Utami RS, Raudatussalamah R. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi di Puskesmas Tualang. *Jurnal Psikologi*. 7 April 2017;12(2):91.
5. Nurmainah, Fudholi A, Dwiprahasto iwan. Kepatuhan Penggunaan Antihipertensi Sebagai Prediktor Laju Kejadian dan Biaya Rawat Inap. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*. 2014;4(4):1–8.
6. Pramana GA, Dianingati RS, Saputri NE. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Peserta Prolanis di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*. 8 April 2019;2(1).
7. Handayani S, Nurhaini R, Aprilia TJ. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Dalam Mengonsumsi Obat Antihipertensi Di Puskesmas Jatinom. *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi*. 23 Desember 2019;10(2):39–44.
8. Banafif AS. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penatalaksanaan Kontrol Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Gondokusuman II [Karya Tulis Ilmiah]. [Yogyakarta]: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2017.
9. Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. 4 ed. Jakarta: Salemba Medika; 2016.
10. Wahyudi CT, Ratnawati D, Made SA. Pengaruh Demografi, Psikososial, dan Lama Menderita Hipertensi Primer terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi. *Jurnal JKFT*. 31 Maret 2018;2(2):14.
11. Ningrum SP, Sudyasih T. Hubungan Dukungan Keluarga dengan

- Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta [Naskah Publikasi]. [Yogyakarta]: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta; 2018.
12. Hanum S, Puetri NR, Marlinda M, Yasir Y. Hubungan Antara Pengetahuan, Motivasi, dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*. 1 Juni 2019;10(1):30–5.